

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH

Sri Hermawati

SMP NEGERI 3 MAKARTI JAYA

Email: srihermawati245@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari bimbingan kelompok untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Makarti Jaya tahun ajaran 2019/2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi exsperiment dengan One Grup Pretest dan Postest Design. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dengan jumlah total 10 orang. Data mengenai kreativitas dalam memecahkan masalah diperoleh dari angket kreativitas siswa. Analisis data menggunakan uji-t, dengan terlebih dahulu menghitung rata-rata dari Pre-Test dan Post-Tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai rata-rata postest lebih besar dibandingkan nilai rata-rata pretest yaitu $60 > 44$, Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,138 > 1,833$ dengan taraf signifikansi 5%, ini berarti terdapat perbedaan kreativitas dalam memecahkan masalah antara pretest dan postest secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Bahwa adanya pengaruh bimbingan kelompok dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Makarti Jaya.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, Kreativitas Memecahkan Masalah.*

THE INFLUENCE OF THE GROUP GUIDANCE TO INCREASE STUDENT'S CREATIVITY IN SOLVING PROBLEMS

ABSTRACK

This research was conducted to study the motivation of groups to increase student creativity in solving problems in Public Junior High School 3 Makarti Jaya in 2019/2020 school year. The method used in this research is a quasi exsperiment with One Grup Pretest dan Postest Design. The samle in thia study were students of class VIII with a total of 10 people. Data about creativitu in solving problems obtained from student creativity questionnaires. Data analisys using t-test, by fist calculating the average of the Pre-Test and Post-Test. The result showed that the average value of the postest was greater than the average value of the pretest which was $60 > 44$, the value of tcount > ttable was $8,138 > 1,833$ with a significant level of 5%, this was related to the benefits of increasing knowledge about pretest and postest problems with significant. This show what is meant by participation in increasing student creativity in learning at Public Junior High School 3 Makarti Jaya.

Keyword: *Group Guidance, Creativity in Solving Problems.*

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan bakat yang potensial yang dimiliki setiap orang yang dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat, salah satu masalah yang kritis ialah bagaimana dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah dan bagaimana dapat mengembangkannya melalui pengalaman pendidikan. Kreativitas merupakan kunci sukses dan keberhasilan kehidupan. Bila bakat kreatif anak tidak dipupuk maka bakat tersebut tidak akan berkembang, bahkan menjadi bakat terpendam yang tidak dapat diwujudkan.

Menurut Munandar (2009:12).Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya, seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau menghambat upaya kreatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kreativitas adalah proses interaksi antara individu dan lingkungan dapat mempengaruhi dan dipengaruhi bakat, potensi dan perubahan didalam individu.

Demikian pentingnya kreativitas,sehingga perlu dipupuk dalam diri anak sejak dini. Rahmawati dan Kurniati: 2005 mengemukakan bahwa kreativitas perlu dikembangkan sejak dini, karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan (mengaktualisasikan) dirinya, dan perwujudan/aktualisasi diri merupakan kebutuhan pokok tingkat tertinggi dalam hidup manusia.Pentingnya pengembangan kreativitas bagi siswa sekolah juga telah tertulis dalam tujuan Pendidikan Nasional Indonesia dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003) disebutkan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mendidik peserta didik menjadi manusia yang kreatif.

Tujuan dalam pendidikan pada umumnya untuk menyediakan tempat yang memungkinkan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas secara optimal sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya dan sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap inividu mempunyai kreatif yang berbeda-beda dan oleh karena itu membutuhkan pendidikan yang berbeda-beda

pula pada pengembangan kreativitas yang dimiliki oleh siswa. Jadi, tujuan pendidikan di atas adalah untuk membentuk kualitas manusia yang memiliki kreativitas.

Berdasarkan observasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Makarti Jaya, berdasarkan survey dan juga informasi dari guru bimbingan dan konseling peneliti menemukan permasalahan bahwasannya Siswa masih rendah kreativitasnya disekolah seperti mudah menyerah, tidak mempunyai imajinasi yang luas, tidak mudah tangap. Sehubungan dengan proses pendidikan di sekolah, ini merupakan tugas guru termasuk guru Bimbingan dan Konseling melalui layanan bimbingan dan konseling karena sebagaimana disebutkan bahwa salah satu tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu mengembangkan potensi siswa secara optimal. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah bimbingan kelompok.

LANDASAN TEORI

Menurut Prayitno dan Amti (2004:309) “Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok”. Gazda (1978) “mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat” adi dapat di simpulkan bahwa pada dasarnya bimbingan kelompok ialah proses pemberian bantuan yang dilakukan perkelompok untuk mengembangkan potensi yang ada pada individu.

Tujuan layanan bimbingan kelompok secara umum membantu individu yang mengalami masalah dengan prosedur kelompok, serta mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan. Dengan interaksi sosial yang intensif dan dinamis selama berlangsungnya layanan, diharapkan tujuan-tujuan layanan dapat tercapai secara lebih optimal, termasuk didalam peningkatan kreativitas (Murnita: 2016). Keunggulan layanan bimbingan kelompok adalah didalam layanan bimbingan kelompok dapat terjadi saling tukar pengalaman diantara para anggotanya yang dapat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku.

Hasil implementasi pada penelitian wahyuni fitri pada tahun 2013 menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok terbukti efektif mengembangkan kreativitas siswa. Tingkat kreativitas siswa mengalami kenaikan sebesar 8,2% dari sebelumnya 66,1% meningkat menjadi 74,3%. Peningkatan tersebut terjadi pada semua aspek kreativitas. Hasil uji statistik wicoxon menunjukkan nilai probabilitas dibawah 0,005 ($0,0025 < 0,05$), artinya bahwa bimbingan kelompok efektif untuk mengembangkan kreativitas siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Memecahkan Masalah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Makarti Jaya”.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif dengan metode Eksperimen yaitu *pre experimental design* dengan *One Grup Pretest dan Posttest Design* (Sugiyono, 72: 2010) . Karena tidak ada perbandingan dengan kelompok kontrol, sehingga satu kelompok tes diberikan satu perlakuan yang sama sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan tertentu (Emzir, 2015: 96).

Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Makarti Jaya tahun ajaran 2019/2020, yang berjumlah 52 siswa yang terdiri dari kelas VIII A dan VIII B. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sample* yang dilakukan dengan cara mengambil sampel saran dari guru bimbingan dan konseling. *Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dengan jumlah total 10 orang.*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan *skala likert*. Sebelum angket disebarkan kepada sampel, angket harus di uji coba kepada siswa sebanyak 20 siswa untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitasnya. Angket yang diberikan pada siswa yang tidak dipilih sebagai sampel tetapi masuk dalam perhitungan *populasi penelitian*. Teknik analisis data yang digunakan adalah rumus *uji-t*, dengan terlebih dahulu menghitung rata-rata dari *Pre-Test* dan *Post-Tes*.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada sampel yang berjumlah 10 siswa, terlebih dahulu diberikan *Pre-Test* untuk dapat memperoleh gambaran awal dan untuk dapat mengetahui tingkat kreatifitas peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. Angket *Pre-Test* berupa angket *Skala Likert* dengan 5 kemungkinan alternative jawaban yaitu Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 4, Ragu-Ragu (RR) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1 (Sugiyono, 2010:135).

Berikut ini deskripsi data kreativitas memecahkan masalah siswa berdasarkan pada hasil skor *pre-test*.

Tabel 1. Nilai *Pre-Test*

No	Responden	Hasil <i>Pretest</i>
1	Responden 1	36
2	Responden 2	47
3	Responden 3	42
4	Responden 4	37
5	Responden 5	41
6	Responden 6	51
7	Responden 7	46
8	Responden 8	44
9	Responden 9	48
10	Responden 10	48
	Jumlah	440
	Rata-Rata	44

Analisis berdasarkan tabel *pretest* yang di ketahui jumlah nilai *pretest* = 440 dengan rata-rata = 44. Nilai maksimal *pretest* adalah 51 dan nilai minimum *pretest* adalah 36, maka *range* nya adalah $51 - 36 = 15$. Jika interval kelasnya ditetapkan 5, maka dengan menggunakan *range* jumlah kelasnya adalah $15 : 5 = 3$. Berdasarkan tabel 1 di ketahui jumlah nilai *pretest* = 440 dengan rata-rata = 44. Kesimpulan

adalah kreativitas siswa dalam memecahkan masalah sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok berkategori cukup.

Setelah diberikan bimbingan kelompok, angket untuk menilai Kreativitas siswa siswa yang diberikan saat mengukur *pre-test* diberikan lagi kepada siswa guna mengukur kreativitas siswa. Angket *post-test* yang digunakan sama seperti angket saat diberikannya *pre-test*. Berdasarkan angket yang telah diberikan diperoleh skor total *post-test* sebagai berikut:

Tabel 2 Nilai *posttest*

No	Responden	Hasil <i>Postest</i>
1	Responden 1	63
2	Responden 2	56
3	Responden 3	60
4	Responden 4	58
5	Responden 5	58
6	Responden 6	62
7	Responden 7	66
8	Responden 8	63
9	Responden 9	57
10	Responden 10	57
Jumlah		600
Rata-Rata		60

Berdasarkan tabel di atas di ketahui jumlah nilai *postest* = 600 dengan rata-rata = 60. Pedoman analisis berdasarkan tabel *postest* yang di ketahui jumlah nilai *postest* = 600 dengan rata-rata = 60. Nilai maksimal *postest* adalah 66 dan nilai minimum *postest* adalah 56, maka *range* nya adalah $66 - 56 = 10$. Jika interval kelasnya ditetapkan 5, maka dengan menggunakan *range* jumlah kelasnya adalah $10 : 5 = 2$. Berdasarkan tabel 2 di ketahui bahwa rata-rata *postest* adalah 60, dengan kategori cukup. Kesimpulan adalah kreativitas siswa dalam memecahkan masalah setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi kelompok berkategori cukup.

Uji Hipotesis

Dalam hal ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bimbingan kelompok untuk meningkatkan kreativitas dalam memecahkan masalah siswa maka data yang hendak di uji adalah data hasil *pretest* (sebelum diberi layanan) dan *posttest* (Setelah diberi layanan). Dengan kriteria atau kaidah uji hipotesis untuk menentukan kesimpulan hasil analisis data dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Penghitungan nilai t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3 Hasil Penghitungan Uji-t

No	Responden	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Gain (d) (<i>Posttest-Pretest</i>)	$X_d (d-M_d)$	X_d^2
1	Responden 1	36	63	27	11	121
2	Responden 2	47	56	9	-7	49
3	Responden 3	42	60	18	2	4
4	Responden 4	37	58	21	5	25
5	Responden 5	41	58	17	1	1
6	Responden 6	51	62	11	-5	25
7	Responden 7	46	66	20	4	16
8	Responden 8	44	63	19	3	9
9	Responden 9	48	57	9	-7	49
10	Responden 10	48	57	9	-7	49
Jumlah		440	600	160		348
Mean (rata-rata)		44	60	16		

$$M_d = \frac{\sum d}{n} = \frac{160}{10} = 16.$$

Selanjutnya barulah menggunakan rumus uji-t untuk menguji signifikan kriteria hipotesis penelitian dan diperoleh hasil $t = 8,138$, Jadi diketahui bahwa $t_{hitung} = 8,138$. Nilai t_{hitung} dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} dengan d.k = N – 1 = 10 – 1 = 9. Dengan $t_{0,05}$ maka $t_{tabel} = 1,833$. Jadi hasil dari penghitungan data *pretest* dan *posttest* diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,138 > 1,833$ dengan taraf signifikan 5%. Ini berarti bahwa ada perbedaan hasil *pretest* dan *postes* bimbingan kelompok untuk meningkatkan kreativitas dalam memecahkan masalah siswa di SMP Negeri 3 Makarti Jaya. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan kelompok

untuk meningkatkan kreativitas dalam memecahkan masalah siswa di SMP Negeri 3 Makarti Jaya.

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan kelompok untuk meningkatkan kreativitas dalam memecahkan masalah siswa di SMP Negeri 3 Makarti Jaya. Pengaruh tersebut diuji dengan *pretest* (sebelum diberi layanan bimbingan kelompok) dan *posttest* (setelah diberi layanan bimbingan kelompok).

Menurut Narti (2014:17) Bimbingan Kelompok merupakan “suatu cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok”. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu atau siswa yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.

Bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan cara observasi kepada peserta didik ketika akan dilaksanakan *posttest*, berjalan dengan lancar dan berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa dengan dilakukannya bimbingan kelompok terlebih dahulu maka kreativitas siswa dalam memecahkan masalah siswa akan dikatakan berhasil, karena menunjukkan peningkatan pada hasil penelitian. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh nilai *mean pretest* = 44 dengan kategori cukup, ini berarti kreativitas dalam memecahkan masalah siswa di SMP Negeri 3 Makarti Jaya sebelum diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dinilai cukup. Sedangkan pada nilai *mean posttest* diperoleh hasil 60 dengan kategori cukup, ini berarti kreativitas dalam memecahkan masalah siswa di SMP Negeri 3 Makarti Jaya setelah diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dinilai cukup.

Dengan demikian Nilai rata-rata *posttest* lebih besar dibandingkan nilai rata-rata *pretest* yaitu $60 > 44$. Hal ini berarti setelah dilakukan *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kreativitas dalam memecahkan masalah siswa SMP Negeri 3 Makarti Jaya dengan peningkatan nilai sebesar $60 - 44 = 26$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,138 > 1,833$ dengan taraf signifikan 5%, ini berarti terdapat perbedaan kreativitas dalam memecahkan masalah antara *pretest* dan *posttest* secara signifikan, perbedaan ini dipengaruhi oleh *treatment* layanan bimbingan kelompok.

Sukardi (2010:221) menyatakan bahwa tujuan layanan melalui diskusi kelompok adalah sebagai berikut; (1) memperoleh informasi yang berharga dari teman diskusi dan pembimbing diskusi; (2) membangkitkan motivasi dan semangat siswa untuk melakukan suatu tugas; (3) mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mampu melakukan analisis dan sintesis atas data atau informasi yang diterima; (4) mengembangkan keterampilan dan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat secara jelas dan terarah; (5) membiasakan kerja sama di antara siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik layanan bimbingan kelompok dilakukan maka akan semakin meningkatkan hasil bagi siswa dalam kreativitas pemecahan masalah siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil pembahasan, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

1. Kreativitas dalam memecahkan masalah siswa di SMP Negeri 3 Makarti Jaya sebelum dilakukan bimbingan kelompok berketegori cukup, karena *mean pretest* = 44, kategori cukup.
2. Kreativitas dalam memecahkan masalah siswa di SMP Negeri 3 Makarti Jaya setelah dilakukan bimbingan kelompok berketegori cukup, karena *mean pretest* = 60, kategori cukup.
3. Ada pengaruh bimbingan kelompok untuk meningkatkan kreativitas dalam memecahkan masalah siswa di SMP Negeri 3 Makarti Jaya, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,138 > 1,833$.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Emzir. 2015. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Murnita Arni. 2016. *Upaya Meningkatkan Prilaku Pro-Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode Sosiodrama, Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling Vol. 2 No. 1., <https://docplayer.info/45788321-Layanan-bimbingan-kelompok-melalui-permainan-untuk-meningkatkan-perilaku-sosial-peserta-didik.html>*
- Narti, Sri. 2014. *Modul Bimbingan Konseling Berbasis Agama islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri S*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prayitno dan Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, Y dan Kurniati, E. 2005. *Strategi Pengembangan Kreatifitas Pada Anak-Anakl usia Taman Knak-Kanak*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyuni Fitri, 2013. *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Mind Mapping untuk Mengembangkan Karakteristik*, Jurnal Bimbingan Konseling.